

ANALISIS PENGHAMBAT REVITALISASI PASAR DALAM MENJAGA EKSISTENSI PASAR TRADISIONAL PADANGSIDIMPUAN

Mufti Fahrizal Harahap

muftifahrizal@gmail.com

Sekolah Tinggi Agama Islam Mandailing Natal

Abstrak

Revitalisasi pasar tradisional Padangsidimpuan yang telah dilakukan oleh Pemerintah Kota Padangsidimpuan tidak hanya dengan merombak total bangunan fisik pasar, tetapi juga melakukan inovasi-inovasi seperti: 1) Menerapkan uang digital, 2) Membuat keanggotaan bagi pembeli, 3) Meluncurkan Percontohan Pasar Digital, dan 4) Menciptakan pasar tradisional Kota Padangsidimpuan sebagai pasar wisata. Melalui penelitian dengan pendekatan kualitatif, diperoleh hasil bahwa dalam pelaksanaannya, program revitalisasi pasar tradisional menghadapi beberapa faktor penghambat, yaitu: adanya resistensi dari pedagang pasar, masalah pengelolaan pasar termasuk konsep penataan tempat penjualan yang tidak memudahkan penjual dan pembeli, lokasi yang kurang strategis karena tidak tersedia transportasi umum, area parkir yang sempit, serta ketiadaan modal dari pedagang yang sebelumnya sudah lama berada di pasar sebelum revitalisasi dan relokasi.

Kata Kunci: Revitalisasi, Pasar Tradisional

Abstract

The revitalization of the Padangsidimpuan traditional market which has been carried out by the Padangsidimpuan City Government is not only by completely overhauling the physical market building but also making innovations such as 1) Implementing digital money 2) Creating memberships for buyers, 3) Launching a Digital Market Pilot, and 4) creating a traditional market Padangsidimpuan city as a tourist market. Through research using a qualitative approach, the results obtained were that in its implementation, the traditional market revitalization program was faced with several inhibiting factors, namely: The existence of resistance from market traders, and market management problems including the concept of arranging sales places that did not make it easy for sellers and buyers, locations that were less strategic because they were not there is no public transportation, a small parking area, and the absence of capital from traders who used to be in the market for a long time before therevitalization and relocation.

Keywords: Revitalization, Traditional Market

A. PENDAHULUAN

Pasar tradisional memainkan peran penting dalam pertumbuhan dan perkembangan kota karena berfungsi sebagai pusat kegiatan ekonomi yang penting. Suparlan dalam Nastiti (2013) menegaskan bahwa pasar berfungsi sebagai tempat berkumpulnya anggota masyarakat, memenuhi tujuan sosial dengan memfasilitasi interaksi antar anggota masyarakat dan antara pedagang dan pelanggan. Secara geografis, pasar tradisional berfungsi sebagai pusat penghubung wilayah sekitarnya. Pasar menjadi tujuan wisata populer karena suasananya yang semarak dan ramai. Tarigan (2019) menyatakan bahwa besarnya daya tarik wisata bergantung pada banyak elemen yang berdampak pada daya tarik tersebut (Tarigan, 2019). Pasar tradisional menjadi penanda jelas aktivitas ekonomi suatu masyarakat. Kesejahteraan perekonomian suatu masyarakat dan berkembangnya suatu daerah dapat langsung terlihat dari kegiatan perekonomian yang berlangsung di pasar yang bersangkutan (A. Zuhrial M Nawawi, 2022). Akibatnya, persepsi umum mengenai pasar tradisional adalah kotor, berbau, sempit, tidak terorganisir, dan kurang menyenangkan untuk dikunjungi. Ekspansi eksponensial pasar pasar kontemporer secara tidak langsung berdampak pada keberlangsungan pasar pasar lama. Berdasarkan studi AC Nielsen yang dilakukan di SMERU pada tahun 2017, pasar modern di Indonesia mengalami tingkat pertumbuhan tahunan sebesar 31,4%, sedangkan pasar tradisional mengalami penurunan tahunan sebesar 8%. (Moeheriono, 2012), Asosiasi Pedagang Pasar Indonesia (APPSI) mengamati sekitar 400 pasar tradisional tutup setiap tahunnya.

Pemerintah Kota Padangsidempuan sedang merenovasi pasar-pasar bersejarah sebagai bagian dari upaya pelestariannya. Revitalisasi pasar mengacu pada tindakan yang disengaja dan strategis yang diambil untuk merevitalisasi pasar bersejarah yang telah mengalami masa kemunduran. Tujuan revitalisasi pasar tradisional adalah untuk meningkatkan pengelolaan pasar tradisional dengan memperhatikan kebersihan, kenyamanan, promosi, keamanan, ketertiban, dan peluang usaha. Selain itu, tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia pengelola pasar dan pedagang, serta meningkatkan dan mengembangkan pendapatan pasar. Tujuan tersebut dituangkan dalam website Kementerian Perdagangan (www.ministryoftrade.go.id).

Fenomena lapak atau kavling yang terbengkalai banyak terjadi pada pasar-pasar bersejarah yang telah mengalami revitalisasi. Kajian terhadap program revitalisasi pasar tradisional diperlukan, khususnya untuk mengkaji manfaat program yang luas bagi para pedagang (Nurahmadi Bi Rahmani, Nuri Islami, 2024). Nugroho (2020) mengemukakan bahwa evaluasi biasanya ditujukan untuk menilai sejauh mana keefektifan kebijakan publik guna dipertanggungjawabkan kepada konstituennya, sejauh mana tujuan dapat dicapai. Evaluasi diperlukan untuk melihat kesenjangan antara “harapan” dan “kenyataan” (Nugroho, 2020).

Banyaknya perbandingan tersebut menyebabkan pasar tradisional di Indonesia tidak terhindarkan lagi terkena gempuran signifikan dari menjamurnya pasar-pasar kekinian. Selain itu, industri konvensional semakin didominasi oleh munculnya pasar online dan jasa kurir/ojek online. Meskipun pasar konvensional masih terus dibutuhkan oleh masyarakat kelas menengah dan bawah, hal ini sebagian besar disebabkan oleh masih adanya praktik budaya tawar-menawar dalam bertransaksi di masyarakat kita (Sudiarti, 2018). Fadjarwati, N., Midiyanti, R., Sastrawan, J., & Wulandari, D. (2021) menemukan bahwa segmentasi pengunjung dan pembeli dapat mengidentifikasi mereka yang memiliki tingkat ekonomi sedang pasar kekinian. Sebaliknya, kelompok sosial ekonomi menengah ke bawah lebih cenderung menggurui pasar tradisional. Pengaruh budaya suku dan leluhur, serta variabel geografis, juga memberikan kontribusi yang bertentangan. Masyarakat dengan status sosial ekonomi menengah ke bawah lebih memilih berbelanja di pasar tradisional dibandingkan pasar kontemporer yang berlokasi di pusat kota. Biasanya, pedagang di pasar tradisional menyediakan pilihan barang yang lebih beragam dan lengkap. (Fadjarwati, Midiyanti, Sastrawan, 2021).

Mengingat potensi terpendam yang dimiliki pasar tradisional, pemerintah harus menunjukkan dedikasi yang tegas dalam menjaga kelangsungan hidupnya (Fadjarwati, Midiyanti, Sastrawan, 2021).

Menurut penelitian Asep Syahri Romadhan (2019) sebelumnya, terdapat faktor penghambat revitalisasi pasar tradisional di Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. Namun terdapat potensi yang ada di desa yang perlu dimanfaatkan dengan baik guna meningkatkan Pendapatan Asli Desa Sumber Pendapatan Asli Daerah (PADesa) di Desa Teratak Buluh Kecamatan Siak Hulu

Kabupaten Kampar yang berfungsi sebagai pasar tradisional. Selain itu, Dwi Citra Ramadhani (2023) mengatakan bahwa peremajaan pasar lokal telah dilaksanakan secara nasional di Indonesia, dengan dukungan pemerintah daerah baik di tingkat kota maupun kabupaten. Pemerintah Kota (Pemkot) Malang pun turut menjalankan tugas tersebut. Pemerintah Kota Malang mulai mendukung inisiatif revitalisasi pasar pada akhir tahun 2014 sebagai respons proaktif terhadap kebijakan nasional (Dewi Citra Lestari, 2023). Selain itu, Nugroho, B.A.A., & Nurcahyanto, H. (2018) melakukan penelitian yang menjelaskan beberapa elemen yang menghambat kemajuan: 1. Dukungan sumber daya manusia yang tidak memadai 2. Bank tidak hingga tinggi yang suka berbelanja di memberikan kemudahan dalam hal pembiayaan kepada pedagang. 3. Pertumbuhan pedagang yang kurang optimal 4. Kendala finansial 5. Keterbatasan infrastruktur. 6. Pesatnya perkembangan pasar kekinian di Kota Semarang. 7. Pemerintah Kota kurang efektif dalam melakukan koordinasi dan dedikasi dalam mengawasi teknik pengembangan pasar konvensional. 8. Keterbatasan penggunaan teknologi 9. Perubahan budaya, perilaku perdagangan, dan masyarakat 10. Luasnya wilayah Kota Semarang. (Isnaini Harahap, 2022). Kerangka hukum yang mengatur pengembangan dan pengelolaan pasar tradisional ditetapkan melalui beberapa peraturan, antara lain Peraturan Menteri Perdagangan Nomor revitalisasi pasar kerap muncul. Hal ini mencakup permasalahan pungutan liar dan penjualan lapak di dalam pasar tanpa izin, serta pedagang yang menolak menempati lapak setelah revitalisasi selesai. Selain itu, terjadi keterlambatan okupansi beberapa kios yang sudah dibangun di berbagai pasar tradisional yang direvitalisasi. Pemerintah Kota Padangsidimpuan belum pernah melakukan evaluasi terhadap inisiatif rehabilitasi pasar tradisional, khususnya mengenai manfaat yang diberikan kepada pedagang dan wisatawan.

Revitalisasi sebagaimana didefinisikan Antariksa dalam Hery Suryadi, dkk, adalah proses daur ulang 48 Tahun 2013 yang memberikan pedoman bagi pengembangan dan pengelolaan sarana distribusi perdagangan, Peraturan Kepala Badan Standardisasi Nasional Nomor 7 Tahun 2015 yang menetapkan Skema Sertifikasi Pasar Rakyat, dan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 15 Tahun 2013 yang mengatur tentang fasilitas khusus pemberian ASI dan pemerasan ASI. Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 yang disahkan, mengubah pengertian kata “pasar

tradisional”. Ungkapan “pasar tradisional” diganti dengan nama “pasar rakyat” menurut (Yenni Samri Nasution, 2022). Perubahan nama ini dimaksudkan untuk menanamkan optimisme dan mentransformasikan cara pandang masyarakat terhadap pasar tradisional yang sering dikaitkan dengan kemelaratan dan kompleksitas ke arah yang positif. Reklasifikasi ini tidak mengurangi kekhasan pasar konvensional yang tetap mempertahankan tata letak pedagang pasar berupa lapak, kios, dan toko, serta format lain yang berfungsi sebagai pusat jual beli, disertai dengan proses negosiasi (I Harahap, 2022). Sepanjang Program Revitalisasi Pasar Tradisional (2005-sekarang), berbagai tantangan terkait keberlanjutan dengan tujuan memulihkan atau meningkatkan vitalitas yang mungkin telah berkurang seiring berjalannya waktu (Aqwa Naser Daulay, 2019). Proses revitalisasi mencakup lebih dari sekedar peningkatan estetika fisik; hal ini juga melibatkan penguatan ekonomi lokal dan mempromosikan warisan budaya kota yang ada. Keterlibatan masyarakat diperlukan untuk melaksanakan revitalisasi. Keterlibatan yang dimaksud lebih dari sekedar partisipasi dalam komponen formal yang memerlukan keterlibatan masyarakat. Selain itu, individu yang dilibatkan tidak terbatas pada komunitas lokal, namun mencakup rasa kebersamaan yang lebih luas. Revitalisasi pasar konvensional dapat disimpulkan terdiri dari tiga komponen: (1) Intervensi Fisik, Intervensi fisik menandai dimulainya aktivitas fisik yang bertujuan untuk peremajaan. Kegiatan-kegiatan ini dilaksanakan secara berurutan, termasuk penilaian dan peningkatan kondisi dan kualitas fisik bangunan, serta sistem lingkungannya. Faktor lingkungan mempunyai dampak yang signifikan, oleh karena itu terapi fisik perlu mempertimbangkan konteks lingkungan. Perencanaan fisik harus terus mengandalkan tinjauan strategis ke masa depan. (2) Revitalisasi manajemen Pemulihan manajemen mencakup penanganan hak dan tanggung jawab Pasar Islam merupakan lingkungan yang menguntungkan untuk melakukan transaksi ekonomi yang berpegang pada penjual, peraturan penempatan produk, prosedur pembayaran, fasilitas pasar yang diperlukan, dan prosedur operasi standar (SOP) layanan. Kebangkitan Pasar Tradisional Padangsidempuan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan para pedagang. (3) Pendapatan Pedagang. Pengukuran pendapatan pedagang didasarkan pada tiga indikator utama: penjualan, keuntungan, dan pendapatan. Program Revitalisasi yang dilaksanakan di Pasar

Tradisional akan dinilai menggunakan tiga indikator pendapatan untuk melihat apakah berdampak pada peningkatan atau penurunan pendapatan pedagang(Daim, 2022). Rehabilitasi Pasar Tradisional Padangsidimpuan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan para pedagang. (a) Pasar Tradisional, Sonny Sumarsono mendefinisikan pasar sebagai ruang fisik atau virtual tempat individu atau entitas terlibat dalam pertukaran produk, layanan, atau sumber daya sebagai pembeli dan penjual. Pasar mencakup pertukaran produk, jasa, dan sumber daya melalui aktivitas pembelian dan penjualan dalam perekonomian. Pasar tradisional adalah tempat berkumpulnya penjual dan pembeli untuk melakukan transaksi langsung, terkadang termasuk negosiasi. Fasilitas tersebut seringkali terdiri dari stan atau gerai, serta lantai terbuka yang dioperasikan oleh pedagang atau pengelola pasar(Nasution, 2019). dan empat manfaat pasar konvensional: (1) Di pasar konvensional, pembeli mempunyai kesempatan untuk melakukan negosiasi harga dengan vendor. (2) Harga yang disajikan sangat masuk akal. Secara tradisional, pasar tradisional berfungsi sebagai ruang publik tempat terjadinya transaksi komersial(Arif, 2019). prinsip-prinsip ajaran Islam. Hal ini menekankan pada pembentukan sistem penetapan harga yang adil dan merata. Pada dasarnya, ekonomi Islam berupaya menyediakan keadaan keseimbangan bagi eksistensi di dunia. Prinsip-prinsip Islam melampaui kehidupan umat Islam dan mencakup seluruh makhluk hidup di Bumi(Nurbaiti, 2023). Inti dari proses Ekonomi Islam adalah pemenuhan kebutuhan manusia sesuai norma Islam, dengan tujuan mencapai tujuan agama (falah). Pasar adalah tempat di mana penjual dan pembeli terlibat dalam pertukaran komoditas atau jasa, yang mengarah pada pembentukan harga keseimbangan dan kuantitas yang ditransaksikan. Pasar mempunyai pengaruh yang signifikan dalam perekonomian (G. A. U. Zuhri M. Nawawi, 2022). Dalam surat Al-Furqan [25] ayat 20 Allah Subhanahu wa Ta'ala menyatakan bahwa rasul-rasul sebelum Muhammad juga mempunyai kebutuhan untuk mengkonsumsi makanan dan melakukan aktivitas di pasar. Kami menciptakan sebagian dari kamu sebagai sarana untuk menguji sebagian yang lain. Bisakah Anda menunjukkan kesabaran? Dan Tuhanmu Maha Mengetahui. (Tafsir Web, 2021). Tujuan dari melakukan jalan-jalan di pasar adalah untuk mendapatkan makanan melalui tindakan perdagangan. Ayat di atas menunjukkan bahwa pasar merupakan suatu hal yang penting bagi setiap rasul.

Begitu pula dengan Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم. Setibanya di Madinah, ia diliputi amarah yang luar biasa saat melihat Pasar Bani Qainuqa yang berada di bawah kepemilikan orang Yahudi. Di dalam pasar tersebut, banyak sekali aktivitas yang dilarang oleh prinsip-prinsip Islam, seperti penipuan, peminjaman berbasis bunga, konsumsi harta haram, eksploitasi, dan akumulasi barang untuk tujuan egois. Rasulullah صلى الله عليه وسلم mendirikan pasar yang sesuai dengan Islam sebagai resolusinya.

B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam publikasi ini bersifat kualitatif. Penelitian ini berfokus pada pasar tradisional Padangsidempuan. Mengingat berbagai faktor, termasuk keberadaan Kota Padangsidempuan yang menjadi pusat pariwisata dan pendidikan, terdapat arus masuk dan keluar masyarakat yang signifikan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pasar Tradisional Padangsidempuan merupakan salah satu retail mall ternama di Kota Medan yang telah beroperasi cukup lama. Selain berfungsi sebagai pasar lingkungan, beberapa bangunan baru di beberapa pasar tradisional dibangun khusus untuk dijadikan destinasi wisata kuliner. Pasar tradisional mudah diakses oleh masyarakat setiap saat. Pasar tradisional dibangun kembali untuk meningkatkan perannya sebagai pusat perdagangan, dengan fokus pada penerapan konsep konstruksi ramah lingkungan. Transformasi ini bertujuan untuk menciptakan struktur yang dapat diandalkan, bersih, terorganisir dengan baik, dan menarik secara visual. Ide eksistensi yang dibicarakan berkaitan dengan hadirnya pasar literasi yang dilihat oleh masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari lokasi pasar, pedagang yang terlibat, komoditas yang diperdagangkan, dan harga yang ditawarkan. Kehadiran pasar tradisional saat mendongkrak pendapatan daerah dan masyarakat secara signifikan, khususnya pada pasar tradisional. Dengan demikian, guna meningkatkan keterwakilan pasar dan memenuhi arahan Menteri PUPR untuk meningkatkan penyelenggaraan Pasar Literasi Tradisional Padangsidempuan. Pasar Tradisional Padangsidempuan kini mengalami renovasi untuk meningkatkan penataan dan fungsinya. Inisiatif ini bertujuan untuk mencapai banyak tujuan, termasuk (1)

peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat (2) Memperluas prospek lapangan kerja (3) Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dengan menggunakan retribusi pasar (4) Mengurangi kemacetan di jalan raya Kota Padangsidimpuan (5) Memperluas prospek investasi (6) Pembangunan terstruktur secara efisien. Posisi strategis yang mudah dijangkau akan berdampak signifikan terhadap pendapatan pedagang. Daerah dengan lalu lintas pejalan kaki yang tinggi dan aksesibilitas yang mudah akan mendorong individu untuk memilih pilihan terdekat, sehingga mendorong peningkatan peluang bisnis bagi para pedagang. Pasar tradisional dibangun kembali oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) di bawah Direktorat Jenderal Cipta Karya, sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2018. Pasar tradisional yang terdapat Padangsidimpuan, yang lebih mudah di akses dari mana saja di kota Padangsidimpuan. Pemko Padangsidimpuan memilih lokasi ini berdasarkan banyak faktor, seperti ketersediaan lahan dan niat untuk membangun jalan yang lebih luas nantinya ini dapat dianggap menguntungkan karena telah mengalami kemajuan yang signifikan dan kini lebih kuat dan berkelanjutan. Namun demikian, karena banyak faktor, masyarakat tidak lagi tertarik untuk melakukan belanja pasar. Pasar Tradisional Padangsidimpuan mempunyai kemampuan dalam Pasar tradisional menjalani rekonstruksi di atas tanah seluas 6.388 meter persegi yang didanai anggaran Rp94 miliar dari APBN 2020-2021. Total ruko yang dibangun berjumlah 699 unit dengan luas sekitar 10.735,86 meter persegi yang didanai anggaran Rp94 miliar dari APBN 2020-2021. Total ruko yang dibangun berjumlah 699 unit dengan luas sekitar 10.735,86 meter persegi. Setiap ruko memiliki 2 lantai dan 1 basement Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa narasumber Pada bulan oktober 2023, di awal tahun 2021 Pemkot Medan mulai gencar melakukan upaya revitalisasi pasar rakyat yaitu “pengembangan pasar tradisional Padangsidimpuan (pembangunan fisik, penyediaan sarana dan prasarana, penataan pedagang dan tempat penjualan. Keberhasilan dalam merevitalisasi pasar diragukan lagi, pasar ini terletak di jalan yang sempit dan kurangnya angkutan umum yang nyaman, sehingga menimbulkan tantangan bagi pedagang dan pelanggan dalam mengakses pasar. Diketahui bahwa mayoritas orang yang mengunjungi pasar ini adalah ibu-ibu yang bergantung pada angkutan umum. Pemilihan lokasi relokasi yang tidak sesuai akan berdampak signifikan terhadap tradisional Padangsidimpuan

sehingga memenuhi syarat SNI, namun dibalik keberhasilan revitalisasi pasar aksara Medan, sampai saat ini pasar tersebut mengalami kendala yang belum terselesaikan karena pasar” Diresmikan sejak tanggal 27 September 2022. Sampai saat ini kurang lebih 10 pedagang yang menempati pasar tradisional, padahal ruko yang ada di pasar tersebut digratiskan untuk selanjutnya. tahun bagi setiap pedagang yang ingin berjualan di pasar." Revitalisasi pasar tradisional bertujuan untuk meningkatkan daya saing pasar tradisional terhadap pasar modern dan mengatasi permasalahan seperti kurangnya ruang bagi pedagang, kondisi yang tidak bersih, bau yang tidak sedap, dan maraknya pedagang makanan cepat saji. pedagang yang dianggap memiliki tingkat kebersihan yang lebih rendah. Sebaliknya, pasar modern terkenal dengan kebersihan dan sistem penjualannya yang terorganisir dengan baik. Prestasi yang dicapai Pemko Padangsidimpuan dalam merevitalisasi pasar aksara tradisional. Namun terdapat berbagai permasalahan yang menghambat pelaksanaan operasi pasar: Selama observasi dan wawancara, ditemukan beberapa penjelasan mengapa pedagang atau individu enggan berjualan di pasar. Salah satu penyebab utama adalah langkanya pembeli yang mengunjungi pasar untuk tujuan berbelanja. Alasan ini juga terkait dengan penempatan pasar yang tidak berdekatan dengan jalan raya atau jalan utama. Tidak pendapatan pedagang. Ketidakpastian ini muncul karena belum adanya sosialisasi menyeluruh yang dilakukan Pemerintah Kota Padangsidimpuan. Pasar tersebut direlokasi dan direvitalisasi karena kejadian kebakaran sebelumnya dan kondisi yang buruk serta kurangnya pengorganisasian di lokasi sebelumnya. Para pedagang beralasan, mereka yang sebelumnya menjual barang di pasar lama, tidak bisa melanjutkan karena kurangnya dana untuk investasi. Sebab, seluruh dagangan mereka musnah dilalap api dan belum mendapat ganti rugi apa pun dari pemerintah. Sebaliknya, pasar yang telah direvitalisasi dialokasikan melalui sistem lotere. Para pedagang diberi ruko berdasarkan penomorannya, dan mereka keberatan dengan gagasan merelokasi pasar ke lokasi yang sekarang karena kurangnya angkutan umum, sehingga menyulitkan mereka. Selain itu, pedagang lain menyatakan bahwa pemerintah Kota Padangsimpuan melakukan hal tersebut. tidak mempertimbangkan pendapat mereka ketika akan melakukan relokasi pasar. Kurangnya pertimbangan ini bukan karena kurangnya komunikasi. Para pedagang yang sebelumnya merasa kecewa dan kesal karena pemerintah tidak mempedulikan suara mereka, kini

memutuskan untuk berhenti berjualan di Pasar tradisional. Dapat disimpulkan bahwa pedagang sering mengalami penolakan, namun permasalahan ini dapat diatasi dengan penerapan kontak yang kuat dengan pedagang dan masyarakat oleh Pemerintah Kota Padangsidimpuan, dengan menggunakan pendekatan politik dan peraturan melalui debat keluarga. Untuk mencapai hasil yang saling menguntungkan. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa pasar konvensional memainkan peran penting dalam memperkuat perekonomian lokal, baik sebelum, selama, dan setelah epidemi. Pasar memberikan kontribusi signifikan terhadap pemulihan ekonomi masyarakat dan secara aktif memfasilitasi pemulihan cepat dari pandemi dengan menawarkan lapangan kerja yang melimpah, mendorong pertumbuhan usaha kecil dan mikro, berkontribusi terhadap pendapatan asli daerah, dan membantu negara dalam mempersiapkan diri menghadapi krisis global yang akan datang. resesi. Kerangka hukum yang mengatur pengembangan dan pengelolaan pasar tradisional ditetapkan melalui berbagai peraturan, antara lain Peraturan Menteri Perdagangan Nomor pasar literasi tradisional pada tahun 2022. Beberapa inovasi yang dilakukan Pemko Padangsidimpuan untuk merevitalisasi pasar rakyat antara lain pemanfaatan uang digital, pembentukan keanggotaan pembeli, peluncuran Percontohan Pasar Digital, dan transformasi pasar tradisional menjadi pasar wisata. Inovasi yang diterapkan Pemerintah Kota Padangsidimpuan menemui beberapa kendala yang menghambat keberhasilan revitalisasi pasar rakyat yang ada. Salah satu kendalanya adalah penempatan pedagang sayur dan sembako di lantai basement. Hal ini menjadi problematis karena mayoritas barang yang dicari di pasar adalah sayur-mayur dan sembako. Akibatnya, pembeli diharuskan turun ke lantai basement saat berbelanja sayur mayur. Pasar tidak memiliki eskalator untuk memfasilitasi pergerakan vertikal antara lantai 1, 2, dan 3 bagi pembeli. Disarankan 48 Tahun 2013 yang memberikan pedoman bagi pengembangan dan pengelolaan sarana distribusi perdagangan, dan Peraturan Kepala Badan Standardisasi Nasional. Nomor 7 Tahun 2015 yang menguraikan tentang skema sertifikasi pasar rakyat. UndangUndang Nomor 7 Tahun 2014 yang disahkan, mengubah pengertian kata “pasar tradisional”. Kata “pasar tradisional” digantikan dengan istilah “pasar rakyat”. Ada optimisme bahwa penggantian nama pasar akan melahirkan perspektif baru, yang mengarah pada transformasi positif dalam cara masyarakat memandang pasar konvensional, yang

sering dikaitkan dengan kemiskinan dan kerumitan. Reklasifikasi ini tidak mengurangi kekhasan pasar konvensional, yang tetap memiliki penjual pasar yang terorganisir dalam bentuk kios, kios, dan toko, serta format lain yang berfungsi sebagai pusat jual beli, dengan proses negosiasi. Kendala lainnya adalah persoalan administrasi pasar. Pemerintah Kota Padangsidempuan berhasil melakukan revitalisasi untuk menempatkan pedagang sayur- mayur dan sembako di tingkat pertama guna memberikan kemudahan akses bagi pembeli. Saat ini, dengan pasar yang baru saja dibuka, pembeli pertama mungkin salah mengira bahwa tidak ada pedagang sayur di sana, karena lokasinya berada di dataran tinggi. Rencana tersebut cacat karena basement yang semula diperuntukkan sebagai tempat parkir malah dijadikan tempat retail pakaian. Lokasi pasar yang berada di luar pusat kota ini terkenal dengan keterbatasan lahan parkir yang hanya mampu menampung sekitar 50 sepeda motor. Ruang ini tidak cukup untuk kendaraan lain seperti becak, mobil, dan angkutan umum. Keputusan Pemko Medan yang memprioritaskan pengurangan kemacetan di kota padat penduduk tersebut memang bisa dimaklumi, namun mengabaikan kebutuhan mayoritas masyarakat yang mengandalkan moda transportasi tersebut. b) Pemerintah Kota dan pengelola pasar belum melakukan upaya yang cukup untuk mempromosikan pasar yang telah direnovasi dan direlokasi, sehingga menyebabkan menurunnya antusiasme masyarakat terhadap pasar tersebut. Menurut sumber tersebut, wawancara langsung mengungkapkan bahwa upaya telah dilakukan untuk mempromosikan pasar melalui berbagai cara, termasuk jejaring sosial seperti Instagram dan Facebook, serta papan reklame”. Dalam Al-Quran ada membahas tentang pengelolaan pasar yaitu dalam QS: Al-Furqan: 20, “Dan Kami tidak mengutus rasul-rasul sebelummu (Muhammad), melainkan mereka pasti memakan makanan dan berjalan di pasarpasar. Dan Kami jadikan sebagian kamu sebagai cobaan bagi sebagian yang lain. Maukah kamu bersabar? Dan Tuhanmu Maha Melihat.” (QS: Al- Furqan: 20). Dapat disimpulkan bahwa upaya untuk mempromosikan pasar literasi Meningkatkan persaingan denganPKL c) Menjual barang menjadi lebih menantang. Perdagangan sebagai otoritas yang membidangi revitalisasi pasar telah merumuskan kebijakan nasional yang diperkuat dengan upaya kolaboratif melalui peraturan lintas kementerian. Dengan tekad yang kuat untuk memperbaiki pasar di era perdagangan digital, kebijakan ini menjadi kekuatan

tangguh dalam mendukung keberhasilan revitalisasi pasar. Aspirasi penguatan pasar konvensional memadukan upaya pemerintah pusat dan pemerintah daerah dalam melaksanakan program revitalisasi pasar. Melaksanakan kebangkitan pasar memerlukan koordinasi dari beberapa tindakan yang saling berhubungan. Prosesnya terdiri dari beberapa langkah kepada masyarakat Kota Padangsidempuan tidak terlalu intens, dan tidak ada tindakan lanjutan yang diambil ketika pasar tersebut kini sepi pengunjung dan pelanggan. Pemerintah Kota Padangsidempuan telah melakukan inisiatif peremajaan pasar rakyat antara tahun 2015 dan 2022. Pasar tersebut mengalami revitalisasi tidak hanya dari segi infrastruktur fisiknya, tetapi juga melalui beberapa inisiatif inovatif yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Padangsidempuan. Upaya tersebut antara lain menggalakkan penggunaan uang elektronik dan memperkenalkan PUD Pasar, sebuah program penghasil belatung. Namun demikian, dalam mencapai prestasi tersebut, Pemerintah Kota menemui beberapa kendala dan hambatan. Pendapatan para pedagang di pasar konvensional, khususnya di pasar sastra, mengalami penurunan yang cukup besar. Penurunan pendapatan ini disebabkan oleh banyak faktor: a) Meningkatnya persaingan dengan pedagang lain b) Meningkatnya persaingan dengan supermarket/minimarket berurutan, yaitu sebagai berikut: 1) Melibatkan forum komunikasi pedagang untuk melakukan sosialisasi, 2) Menyelenggarakan pertemuan dengan seluruh pihak terkait, termasuk pemangku kepentingan internal dan eksternal. 3) Mendirikan Sekolah Pasar, 4) Melakukan Bimbingan Teknis (Bimtek) bagi SDM aparatur pemerintah yang bertanggung jawab di bidang revitalisasi pasar dan pedagang pasar, 5) Melaksanakan kampanye pemasaran kreatif. Ada tiga prinsip utama untuk merevitalisasi pasar. Konsep pertama adalah Revitalisasi Fisik, yang meliputi perbaikan dan peningkatan kualitas dan kondisi fisik bangunan, penerapan desain hijau, peningkatan sistem rambu dan periklanan, menghubungkan sistem yang berbeda, dan menciptakan ruang terbuka di kawasan sekitar. 2) Manajemen diharapkan mampu membangun sistem pengelolaan pasar yang terdefinisi dengan baik melalui revitalisasi. Sistem ini harus mencakup peraturan mengenai fasilitas yang diperlukan di pasar, serta prosedur operasional standar (SOP) untuk pengelolaan dan layanan pasar. Tujuan dari proyek ini ada dua: pertama, untuk meningkatkan perekonomian daerah tersebut guna mendukung kegiatan ekonomi informal dan formal, sehingga mendorong pembangunan ekonomi

lokal; dan kedua, menciptakan lingkungan menarik yang memberikan pengaruh positif terhadap dinamika dan kehidupan sosial masyarakat dan penghuninya, yang disebut dengan ranah publik. (Kemendag, 2022). Pemahaman pedagang terhadap kewajiban membayar retribusi masih terbatas, khususnya pada lapak atau kios yang digunakan sebagai gudang. Banyak pedagang yang salah mengira bahwa mereka dibebaskan dari pungutan karena kios atau kios tersebut tidak aktif beroperasi. Kendala peremajaan pasar tradisional seperti Pasar tradisional berasal dari pedagang kita sendiri. Untuk mendorong keberhasilan di masa depan, kita harus melakukan transformasi fisik dan transformasi lain yang diperlukan yang dapat merangsang kemajuan ekonomi dalam jangka panjang. Mengingat kepentingan ini, penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk saling mendukung satu sama lain, memastikan bahwa faktor apa pun yang berkontribusi terhadap perubahan memberikan hasil yang baik bagi pemerintah dan kesejahteraan masyarakat, baik saat ini maupun di masa depan. Layanan Pasar tidak memiliki strategi atau inovasi apa pun untuk memberikan insentif kepada individu agar menunjukkan minat membeli di pasar konvensional. Selain itu, pertumbuhan pasar mengutamakan pembangunan bangunan megah dan mewah, terkadang mengabaikan kualitas dan fungsionalitas layanan di dalamnya. Pedagang di pasar literasi tidak mendapatkan dukungan finansial apa pun. Selain itu, faktor penghambat internal Dinas Pasar menimbulkan persepsi kurangnya koordinasi dan keteguhan dalam parkir dan menjaga kebersihan pasar. Begitu pula dengan pelaksanaan peremajaan pasar rakyat.

D. KESIMPULAN

Pasar Tradisional Padangsidimpuan terkenal sebagai pusat ritel yang sudah lama berdiri bagi warga Kota Medan. Selain berfungsi sebagai pasar lingkungan, fasilitas beberapa pasar tradisional yang baru dibangun juga diperuntukkan khusus sebagai destinasi wisata kuliner. Pasar tradisional mudah diakses oleh masyarakat setiap saat. Pasar Aksara dibangun kembali dengan fokus meningkatkan perannya sebagai pusat perdagangan bagi masyarakat. Renovasi ini mengutamakan penggunaan konsep bangunan ramah lingkungan sehingga menghasilkan struktur yang dapat diandalkan, bersih, tertata rapi, dan menarik secara visual. Hasil kajian menunjukkan bahwa rehabilitasi pasar tradisional Padangsidimpuan menghadapi tantangan akibat penolakan pedagang pasar, karena belum adanya konsensus di antara banyak

pemangku kepentingan. Unsur penghambat lainnya juga terdapat di bidang administrasi pasar, seperti praktik penataan akses lokasi yang tidak memudahkan transaksi penjual dan pembeli, penempatan pasar yang kurang optimal, dan kekurangan dana bagi pedagang. Alasan-alasan inilah yang menghambat tercapainya revitalisasi pasar tradisional Padangsidimpuan. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pedagang pasar akan mendapatkan manfaat dari sosialisasi, konseling, pembinaan, dan pelatihan. Selain itu, disarankan agar pasar literasi terlibat dalam aktivitas seperti menyelenggarakan acara promosi pemasaran yang menarik dan menarik untuk menarik klien.

Daftar Pustaka

- Aqwa Naser Daulay. (2019). *Managemen Keuangan Keluarga Secara Islam Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Nelayan Pesisir Pantai Indonesia*. UIN Sumatera Utara. Arif, M. D. (2019). *Marketing Skill*. FEBI UIN-SU Press.
- Daim, R. H. (2022). The effect of occupational health and safety to employee performance in the sawmills industries in Langkat, North Sumatra, Indonesia. *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*, 912(1), 11.
- Dewi Citra Lestari, A. R. (2023). Analisis Penghambat Revitalisasi Pasar Dalam Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional. *Jurnal Of Urban Sociology*, 6(1), 11.
- Fadjarwati, Midiyanti, Sastrawan, W. (2021). Analisis Kinerja Aset Pasar Rakyat Kabupaten Bandung Berdasarkan SNI (Studi Kasus Pasar Rakyat Ciwidey). *Jurnal Manajemen Aset*, 6(1), 11.
- GA Utami, Zuhri M Nawawi. (2022). Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Jaringan Pasar. *Jurnal JECS*, 4(2), 11.
- I Harahap, K Tambunan. (2022). The Effect of SBI and SBIS as Monetary Instruments on the Indonesian Economy. *Share : Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 5(1), 11.
- Moehariono. (2012). *Pengukuran Kinerja Berbasis Kompetensi*. Raja Grafindo Persada.
- Nasution, Y. S. J. (2019). *Pasar Uang dan Pasar Modal : Suatu Pengantar*. FEBI UIN-SU Press.
- Nugroho, F. A. (2020). *DSpace Home Students & Alumnae Undergraduate Thesis Faculty of Business and Economics Akuntansi View Item Pengaruh Manajemen Risiko terhadap Kinerja Bank Umum Syariah di Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2013 – 2018)*. Universitas Islam Indonesia.
- Nurbaiti. (2023). Konsep Sustainable Development (Pembangunan Berkelanjutan) Berbasis Sosial Dan Ekonomi Terhadap Perlindungan Sumber Daya Alam Perspektif Maqashid Syariah. *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)*, 3(2), 11.
- Rahmani, N. A. B. (2018). *Metodologi Penelitian Ekonomi*. FEBI UIN-SU Press
- Rahmani, N., Aslami, N., Tambunan, K. (2024). The Traditional Market Development Strategy in North Sumatra with an Islamic Economic Perspective. *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)*, 7(1)

- Sudiarti, S. (2018). Fiqh Muamalah Kontemporer. FEBI UIN-SU Press. Tafsir Web. (2021). Surat Al-Ma'idah Ayat 88. TafsirWeb.Com. <https://tafsirweb.com/1972-suratal-maidah-ayat-88.html>
- Tarigan, A. A. (2019). Etika dan Spritualitas Bisnis. FEBI UIN-SU Press. Yenni Samri Nasution, M. (2022). Pengaruh Nilai-Nilai Islam, Upah, Pengembangan Karir, Dan Motivasi, Terhadap Kinerja Karyawan Pada Bank Sumut Kantor Cabang Syariah Medan. Jurnal Ekonomi Bisnis Syariah2, 3(1), 11.
- Zuhrinal M Nawawi. (2022). Peran Dinas Koperasi dan UMKM Kota Medan terhadap Pelaku UMKM Dalam Upaya Memperluas Pasar Produk UMKM. El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(3), 1